

TEMPAT PENITIPAN ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PONTIANAK

Mas Lokita Purnamasari

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura, Indonesia
Lokita_kikebims@yahoo.com*

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan dan tuntunan hidup yang semakin meningkat, banyak orang tua yang bekerja baik ayah maupun ibu. Ibu yang bekerja dapat mempengaruhi kondisi psikologis suatu keluarga, terutama terhadap anak-anak yang masih memerlukan bimbingan dari orang tua terlebih bagi seorang ibu. Ibu berperan sangat penting untuk merawat dan mendidik anak serta bekerja demi membantu suami untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Kondisi seperti ini membingungkan ibu yang memiliki anak usia pra sekolah tanpa adanya keluarga dekat atau pengasuh yang dapat menjaga anak tersebut. Hal seperti ini tidak memungkinkan membawa anak ke lingkungan kerja. Kebutuhan akan tempat penitipan anak yang dapat mengasuh, menjaga, merawat, serta dapat memberikan pendidikan dasar untuk anak usia pra sekolah atau Tempat Penitipan Anak (TPA). Tempat Penitipan Anak (TPA) menerapkan dasar filsafah pendidikan yaitu tepa, asah, asih dan asuh. Disamping sebagai pengganti dan pelengkap orang tua, tempat pendidikan anak memberi program pendidikan dasar dan aktifitas yang sesuai dengan usia anak-anak. Kegiatan diperlukan sebagai pendidikan dasar sebelum memasuki usia sekolah dan pelengkap pendidikan formal.

Kata kunci: Anak usia pra sekolah, tempat penitipan anak

ABSTRACT

Along with the changing times and increasing life guidance, much parents get to work like father or mother. Working mother can affected the psychological condition of a family, especially to the children that still need guidance from parents, more over mother. Mother has important role to take care and educate her children and work in order to help her husband to fulfil family's need. This condition confuse the mother that has child in pre-school age without any relative or nanny that can take care of the child. this situation not allowed mother to bring her child in the work environment. It need for day care centers that can parenting, keeping, caring, and giving the basic education to child in pre-school or day care center. Day care center apply basic philosophy of education, that is wrought, grindstones, love and care. Beside as the replacement and complement the parent's role, day care center give basic education program and activities in accordance with the age of the children. Activities required as a basic education before entering school age and complement formal education.

Keywords: Preschool children, day care center

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan dan tuntunan hidup yang semakin meningkat, banyak orang tua yang bekerja baik ayah maupun ibu. Ibu yang bekerja dapat mempengaruhi kondisi psikologis suatu keluarga, terutama terhadap anak-anak yang masih memerlukan bimbingan dari orang tua terlebih bagi seorang ibu. Ibu berperan sangat penting untuk merawat dan mendidik anak serta bekerja demi membantu suami untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Keadaan seperti ini membingungkan ibu yang memiliki anak usia pra sekolah tanpa adanya keluarga dekat atau pengasuh yang dapat menjaga anak tersebut. Hal seperti ini tidak memungkinkan membawa anak ke lingkungan kerja, karena lingkungan kerja tidak mampu mengasuh anak tersebut secara optimal.

Kondisi tersebut menyebabkan permasalahan dan pendidikan dasar anak. Anak-anak setiap harinya harus dititipkan kepada pengasuh, pembantu rumah tangga, tetangga atau sanak keluarga, namun tidak disertai pendidikan dasar kepada anak. Hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak yang belum dapat berbicara melebihi umur yang semestinya, belum mengenal benda-benda sekitar dan lainnya. Penanganan perawatan dan pendidikan hanya berdasarkan lahiriah saja tanpa

memperhatikan perkembangan psikologis anak.

Kebutuhan akan tempat penitipan anak yang dapat mengasuh, menjaga, merawat, serta dapat memberikan pendidikan dasar untuk anak usia pra sekolah atau tempat penitipan anak (TPA). Tempat penitipan anak (TPA) menerapkan dasar filsafah pendidikan yaitu tempa, asah, asih dan asuh. Disamping sebagai pengganti dan pelengkap orang tua, tempat pendidikan anak memberi program pendidikan dasar dan aktifitas yang sesuai dengan usia anak.

Anak-anak khususnya pada masa pertumbuhan memerlukan lingkungan, tempat dan situasi yang nyaman. karena lingkungan yang baik dan nyaman dapat mempengaruhi imajinasi dan kreatifitas bagi anak. Dengan demikian, adanya variasi warna dan desain yang menarik di lingkungan sekitar si anak dapat mengembangkan emosional, imajinasi dan daya kreatifitas anak. Selain memperhatikan dari segi psikologis, anak-anak juga harus diperhatikan dan dilindungi dari benda-benda yang ada disekitarnya, seperti perabotan yang aman digunakan untuk anak, serta material yang aman.

2. Kajian Literatur

Tempat Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang secara tegas diamanatkan oleh Undang-undang No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Sosial RI No.47/HUK/1993 menjelaskan mengenai pengertian Tempat Penitipan Anak (TPA) adalah wahana kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berhalangan (bekerja, mencari nafkah, sakit atau berhalangan lain) sehingga tidak berkesempatan untuk memberikan penuh kebutuhan terhadap anaknya, melalui penyelenggaraan sosialisasi dan pendidikan pra sekolah bagi anak usia 3 bulan hingga memasuki pendidikan dasar.

Dengan demikian TPA merupakan salah satu bentuk layanan PAUD yang berusaha menggabungkan dua tujuan, yaitu tujuan pengasuhan dan tujuan pendidikan melalui program-program pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini TPA merupakan solusi terbaik bagi orang tua yang keduanya bekerja, yang diharapkan anak-anak mereka aman dan memperoleh pendidikan yang baik.

Untuk mendukung mewujudkan anak usia dini yang berkualitas, maju, mandiri, demokrasi dan berprestasi maka filosafat pendidikan di tempat penitipan anak dapat dirumuskan menjadi Tempa, Asah, Asih dan Asuh. Tempa adalah untuk mewujudkan kualitas fisik anak usia dini melalui upaya pemeliharaan kesehatan, peningkatan mutu gizi, olahraga yang teratur dan terukur, serta aktifitas jasmani sehingga anak memiliki fisik kuat, lincah, daya tahan dan disiplin. Asah berarti memberi dukungan kepada anak untuk dapat belajar melalui bermain agar memiliki pengalaman yang berguna dalam pengembanganseluruh potensinya, memanipulasi dan menemukan inovasi sesuai dengan minat dan gaya anak belajar. Asih merupakan penjaminan pemenuh kebutuhan anak untuk mendapatkan perlindungan dari perkembangan, misalnya perlakuan kasar, penganiayaan fisik dan mental. Asuh yaitu pembiasaan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk perilaku dan kualitas kepribadian dan jati diri anak.

Secara garis besar TPA berfungsi sebagai wahana kesejahteraan sosia yang meliputi *Survival* (kelangsungan hidup), *Development* (pengembangan), *Preventif* (pencegahan). *Survival* (kelangsungan hidup), TPA berfungsi untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi kehidupan selanjutnya, membantu meletakkan dasar-dasar perkembangan dan keterampilan hidup agar si anak siap bersosialisasi dan menyesuaikan diridengan lingkungan sekitar. *Development* (pengembangan), TPA berfungsi tempat pengembangan bagi segala potensi yang dimiliki anak melalui kegiatan-kegiatan yang dirancang dengan memperhatikan pengembangannya. *Preventif* (pencegahan), TPA berfungsi sebagai pencegahan terhadap sikap "salah asuh" sehingga anak dapat berkembang dengan semestinya.

Ada beberapa kelebihan yang bisa dirasakan orang tua dengan menitipkan anak di tempat penitipan anak karena tempat penitipan anak memiliki program yang mengajarkan berbagai pendidikan dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar anak, bukan hanya bermain sepanjang hari. Selain itu dengan berkumpul bersama teman-teman sebayanya maka anak akan terbiasa dan terpacu untuk bisa bersosialisasi. Meskipun demikian menitipkan anak di tempat penitipan anak juga memiliki beberapa kekurangan, anak biasanya tidak mendapatkan perhatian penuh seperti yang biasa anak dapatkan dari orangtuanya. Karena petugas di tempat tersebut harus memperhatikan anak-anak yang lainnya.

Pada anak usia pra sekolah pengembangan fisik yang terjadi berupa penyempurnaan dan pekembangan otak serta sistem saraf, sehingga anak pada usia ini memiliki sistem sensorik yang lebih matang dan koordinasi motorik yang lebih terkendali (Papalia dalam Desmita, 2005). Selain otak dan sistem saraf, perkembangan juga terjadi pada bagian tubuh lainnya seperti otot dan rangka. Oto dan rangka terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak menjadi lebih kuat. Perkembangan ini menunjang kemampuan anak dalam melakukan aktifitas motorik yang lebih baik kualitas dan kuantitasnya, misalnya lompatan atau panjatan yang lebih jauh jangkauannya dan dengan aksi yang lebih cepat (Papalia dalam Desmita, 2005).

Seiring dengan perkembangan fisik, meningkat pula perkembangan motorik yaitu berupa peningkatan kinerja kemampuan yang berkaitan dengan kinerja otot ataupun kelenjar yang memungkinkan anak melakukan gerakan (Chaplin dalam Desmita, 2005). Kemampuan motorik dibagi menjadi dua yaitu kemamouan motorik kasar dan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar seperti berlari, melempar, melompat, memanjat, dan lain sebagainya lebih terkendali dan

terkoordinasi. Kemampuan halus juga lebih terkendali koordinasinya seperti kemampuan anak untuk memegang sendok atau sumpit, mengancing baju, menggambar, serta koordinasi mata dan oto halus.

Tabel 1: Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah

Usia	Motorik Kasar	Motorik Halus
2,5 - 3, 5	Berjalan dengan baik, berlari lurus ke depan, melompat	Meniru sebuah lingkaran, tulisan cakar ayam, dapat makan menggunakan sendok, menyusun beberapa kotak
3,5 - 4,5	Berjalan dengan 80% langkah orang dewasa, berlari 1/3 kecepatan orang dewasa, melempar dan menangkap bola, tetapi lengan masih kaku	Mengancing baju, meniru bentuk sederhana, membuat gambar sederhana
4,5 - 5,5	Menyeimbangkan badan diatas satu kaki, berlari jauh tanpa jatuh, dapat berenang dalam air yang dangkal	Menggunting, menggambar orang, meniru angka dan huruf sederhana, membuat susuna yang kompleks dengan kotak-kotak

Sumber: (Desmita, 2005)

Perkembangan fisik anak pra sekolah yang ditandai dengan perkembangan kualitas dan kuantitas fisik dan psikomotorik membuat anak dapat melakukan aktifitasnya secara lebih mengeksplorasi lingkungannya. Untuk menunjang peningkatan perkembangan anak, kebutuhan dasar anak dibagi menjadi tiga bagian yaitu kebutuhan fisik, psikis dan sosial. Kebutuhan Fisik meliputi kebutuhan akan aktifitas dan fungsi motorik, koordinasi gerakan, keseimbangan dan refleks. Selain itu kebutuhan ini juga berkaitan dengan persepsi sensorik yang melibatkan panca indera seperti bau, sentuhan, rasa, pendengaran, penglihatan, panas-dingin, keras-lembut, kering-basah dan lain sebagainya. Kebutuhan Psikis meliputi pengembangan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab pada diri sendiri, stimulasi untuk pengembangan imajinasi, kreatifitas, keinginan untuk mencipta, menemukan, pengenalan konteks dan pengurangan agresivitas. Kebutuhan Sosial meliputi pengalaman bekerjasama, kepemilikan, mempertahankan posisi diri, kepedulian, keinginan untuk berbagi, dinamika kelompok, privasi dan persahabatan.

Tabel 2: Perkembangan Fisik Anak Usia 0-5 Tahun

Umur	Kemampuan	Implikasi
0-1 tahun	–	–
2-3 tahun	Mendorong, menarik	Senang mencocokkan bagian-bagian
	Memutar pergelangan tangan	Dapat membuka pintu, megisi dan mengosongkan
2-3 tahun	Dapat menendang sesuatu	Menendang bola besar
	Menginjang di tempat yang seharusnya	Mendaki dengan menginjak kembali
3-4 tahun	Keseimbangan lurus	Jika jatuh dapat mematahkan gigi
	Berganti kaki, berdiri dengan satu kaki	Dapat naik tangga, belajar melompat
	Mengembangkan koordinasi	Melompat, berjalan dan berlari diiringi musik, membuka dan mengancingkan, menggelindingkan bola, melempar dengan tangan dari bawah, merasa ingin ke toilet sewaktu makan, bermain dan berbicara
4-5 tahun	Memanjat dengan mudah	Belajar menggunakan tangga pemadam kebakaran
	Melompat dan berlari	Mampuberjalan lebih jauh
	Mampu berjalan lebih jauh	Belajar untuk melompat, menggergaji, menggunting

Sumber: (Desmita, 2005)

Tabel 3: Perkembangan Sosial Anak Usia 0-5 Tahun

Umur	Kemampuan	Implikasi
0-1 tahun	–	–
2-3 tahun	Rasa memiliki kuat	Memegang, menimbun dan tidak mau berbagi
	Tidak cepat akrab dengan orang dewasa yang baru ditemui	Menginginkan orang dewasa yang dikenal
	Tidak dapat bekerja sama dalam bermain	Memilih bermain sendiri, melihat orang lain
3-4 tahun	Belajar membagi	Membagi mainan, tetapi tidak mau membagi ruang bermain. Membawa mainan untuk dimain bersama
	Lebih sensitif dengan orang lain	Mencoba untuk membuat senang dan mentaati. Merasa simpati, memyenangi, menebak-nebak
4-5 tahun	Sensitif berkelanjutan pada orang lain	Menganggap orang tua sebagai penguasa, tidak menyenangi isolasi dari kelompok, belajar mengekspresikan simpati, suka untuk berdandan dan bermain drama. Berbicara tentang mengundang atau tidak seseorang untuk melakukan sesuatu
	Bekerja sama lebih baik	Bermain dalam kelompok kecil dan mungkin

Sumber: (Desmita, 2005)

Tabel 4: Perkembangan Emosional Anak Usia 0-5 Tahun

Umur	Kemampuan	Implikasi
0-1 tahun	–	–
2-3 tahun	Senang menyentuh	Senang bermain di tempat yang asing
	Menyenangi orang-orang	Menonton, meniru, mengerti bahwa orang lain memerlukan sesuatu
	Bergantung pada ibu	Bermain dengan boneka, rumah-rumahan
3-4 tahun	Memperlihatkan pengendalian diri	Istirahat selama 10 menit, menunggu giliran, menunggu waktu
	Mengembangkan kemandirian	Meninggalkan ibunya untuk pergi ke sekolah bermain, bermain sendiri
3-4 tahun	Bangga dengan apa yang telah dibuat	Senang untuk membawanya ke rumah tetapi kadang kala melupakannya
4-5 tahun	Keluar dari iktan tertentu	Senang menyombongkan diri, dapat menggambar bebas
	Belajar tentang batas-batas	Senang pergi keluar, berlari mendahului lalu menunggu di sudut, tertarik dengan peraturan, merencanakan sesuatu dengan orang dewasa

Sumber: (Desmita, 2005)

Dari berbagai kebutuhan anak diatas, terlihat bahwa pemenuh kebutuhan anak terkait serta dengan penyediaan stimulasi yang tepat. Penyediaan stimulasi ini harus hati-hati dalam penerapannya karena harus memperhatikan kepentingan anak, jangan sampai kurang stimulasi ataupun berlebihan.

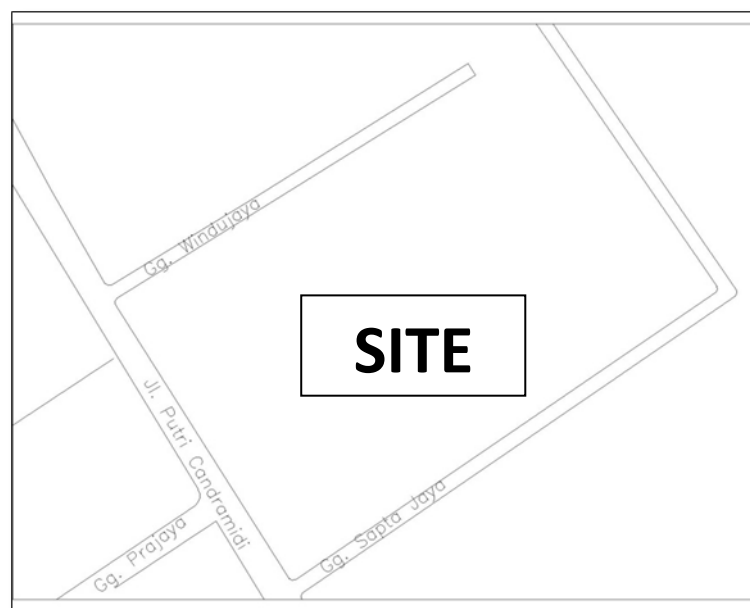
Tabel 5: Perkembangan Intelektual Anak Usia 0-5 Tahun

Umur	Kemampuan	Implikasi
0-1 tahun	–	–
2-3 tahun	Peningkatan pengendalian bahasa	Belajar dengan kata-kata yang mudah, berbicara sebagai bagian bermain
	Mempunyai konsentrasi perhatian yang singkat	Menggunakan kesempatan yang singkat untuk bermain
	Memperhatikan beberapa kata dalam satu kalimat	Bereaksi terhadap perintah singkat
3-4 tahun	Memulai perhatian terhadap kata-kata	Bereaksi terhadap [ertanyaan dan saran orang dewasa, senang berbicara dengan orang dewasa, mendengarkan cerita
	Membandingkan dua objek	Membangun 3 balok jembatan
	Penggunaan banyak kata-kata, partisipasi dalam merencanakan	Mencoba kata-kata secara dramatis
	Dapat menghitung sampai tiga	–
4-5 tahun	Bereksperimen dengan kata-kata	Membentuk kata-kata, menyenangkan kata-kata baru, mendengarkan cerita lebih lama
	Bertanya tentang mengapa dan bagaimana	Menyenangi penjelasan
	Senang berkhayal	Belajar membedakan antara fakta dan khayalan
	Mempunyai cara pikir yang bertahap	Tertarik dengan perubahan tema dalam menggambar

Sumber: (Desmita, 2005)

3. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan Tempat Penitipan Anak (TPA) berada di Kecamatan Pontianak Kota, di Jl. Putri Candramidi. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu kawasan dengan jumlah penduduk yang banyak, memiliki jumlah wanita usia produktif yang tinggi, belum adanya fasilitas tempat penitipan anak yang baik di daerah tersebut, akses pencapaian yang mudah antara tempat penitipan anak yang akan dinagun dengan kawasan perumahan dan kawasan perkantoran, lokasi ini juga dipilih karena jauh dari daerah berpolusi seperti kawasan industri dan berada cukup jauh dari sumber bau (tempat pembuangan sampah, limbah dan sebagainya). Lihat **gambar 1**.



sumber: (Bappeda Kota Pontianak (2010) dengan modifikasi penulis, 2014)

Gambar 1: Lokasi Perancangan Tempat Penitipan Anak Usia pra Sekolah di Pontianak

4. Landasan Konseptual

Hasil rapat koordinasi “usaha kesejahteraan anak” Departemen Sosial Republik Indonesia, mengalami hambatan dalam pertumbuhannya karena ditinggal orang tua atau ibunya bekerja. Pelayanan ini diberikan dalam bentuk peningkatan gizi, pengembangan intelektual, emosional dan sosial. Dengan terbitnya peraturan pemerintah No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah serta peraturan pemerintah No. 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah. Memperkuat fungsi TPA sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (*Day Care Center*) yang melaksanakan usaha kesejahteraan sosial khususnya kesejahteraan anak dibawah lima tahun. TPA akhirnya berkembang sampai sekarang dengan berbagai nama.

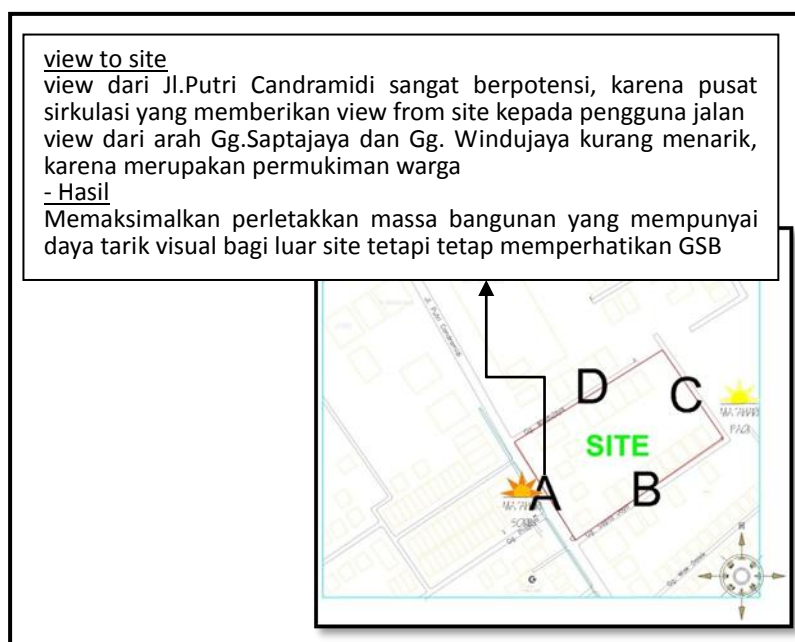
Tempat Penitipan Anak adalah suatu tempat atau wadah pembinaan kesejahteraan anak yang memberikan pelayanan kepada orang tua yang bekerja khususnya bagi ibu-ibu yang memiliki anak usia prasekolah yang mencakup pertumbuhan dikemukakan pengertian TPA yaitu suatu tempat atau wadah sosial yang memberikan pelayanan kepada anak-anak balita yang dikhawatirkan akan dan kesejahteraan anak baik jasmani maupun rohani dan sosialnya. Total besaran ruang untuk masing-masing bangunan dalam Tempat Penitipan Anak Usia Pra Sekolah di Kota Pontianak ini ditunjukkan pada total tabel 5, dibawah ini. Total luasan ruang keseluruhan adalah 5.277,25 m².

Tabel 5: Besaran Ruang Pengelola

No	Kebutuhan Ruang	Unit	Luas Total (m ²)	Sumber
1.	R. Pengelola	1	329,25 m	ASS
2.	R. Anak 6-24 bulan	1	739 m	ASS
3.	R. Anak 1-2 tahun	1	916 m	ASS
4.	R. Anak 2-3 tahun	1	916 m	ASS
5.	R. Anak 3-4 tahun	1	2377 m	ASS
Total			5277,25 m	

Sumber : (Analisa Penulis, 2014)

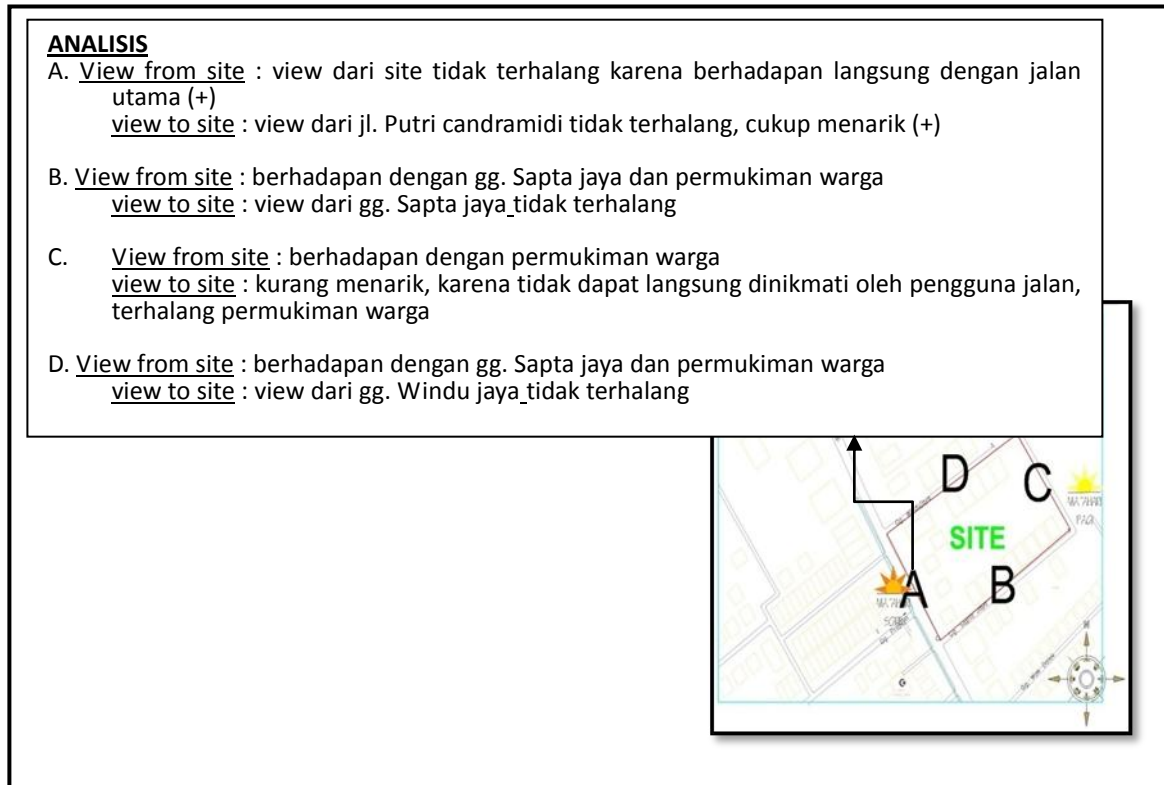
Lokasi perancangan terletak di Jalan Putri Candramidi, area yang tidak akan terbangun sebaiknya diberi fungsi lain agar memaksimalkan lahan. Area GSB dapat dijadikan area parkir dalam site Kebisingan tinggi dari arah Jl.Putri Candramidi disaat waktu tertentu(A), kebisingan sedang terdapat di Gg. Windujaya (D) dan Gg. Saptajaya (B), dan kebisingan rendah terdapat pada permukiman penduduk (C), mengacu pada **gambar 2**. Pada area dengan tingkat kebisingan tinggi dapat memanfaatkan vegetasi buffer atau bahan bangunan. Ruang yang kebisingan rendah dapat digunakan untuk ruang privat. Penggunaan vegetasi buffer untuk meredam kebisingan. Vegetasi juga dapat digunakan pada pinggiran area GSB sebagai arah penunjuk jalan.



sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 2: Analisis Perletakkan Tempat Penitipan Anak Usia Pra Sekolah Di Pontianak

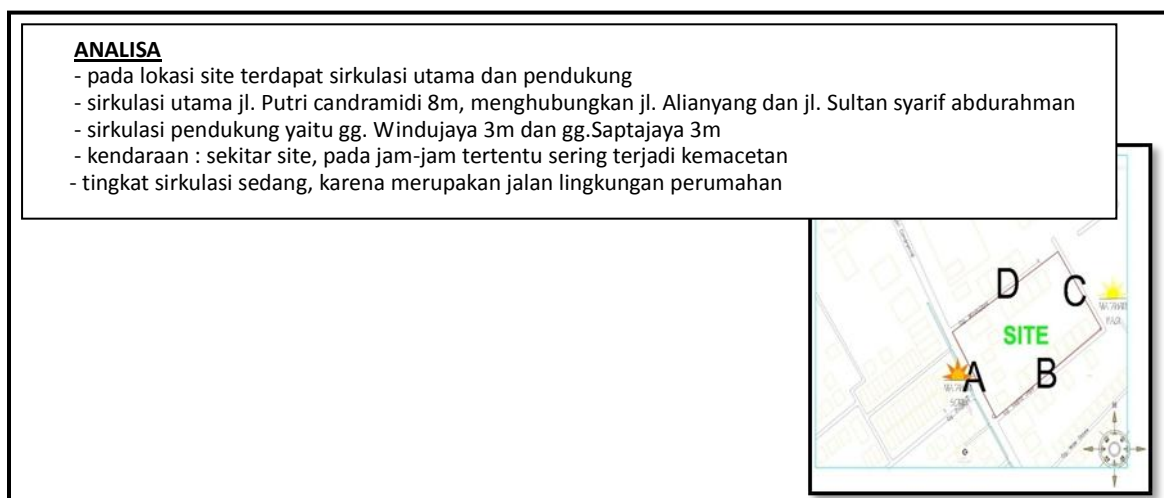
Orientasi site domimenghadap jalan utama (a), kiri dan kanan site berhadapan dengan jalan pendukung gg.windujaya (d) dan gg. saptajaya (b), serta berhadapan dengan pemukiman warga (c) dengan kebisingan rendah. Sirkulasi jl. Putri candramidi lebar,kondisi baik, merupakan jalan utama. Kontur tanah baik, tidak ada yang mengalami tinggi rendahnya tanah, pemandangan sekitar site cukup baik, karena merupakan kawasan pemukiman yang mulai berkembang menjadi kawasan komersil. Bagian (a) langsung menhadap ke jalan utama. Daerah (b) dan (c) banyak mendapatkan sinar matahari pagi, sedangkan (d) dan (a) mendapatkan matahari sore. Kebisingan : dari arah (a) jl. Putri candramidi cukup tinggi, sedangkan (b) (c) (d) kebisingan rendah, mengacu pada **gambar 3**.



sumber : (Penulis, 2014)

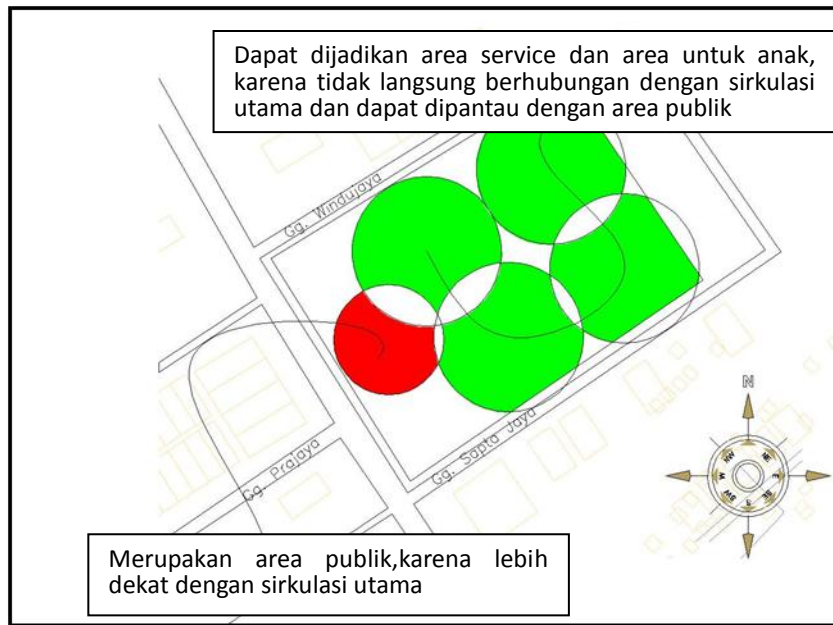
Gambar 3: Analisis Orientasi Tempat Penitipan Anak Usia Pra Sekolah Di Pontianak

Lokasi dikelilingi oleh 1 jalan dan 2 buah gg. Lebar gg. Windujaya adalah 3m, tingkat sirkulasi sedang, karena merupakan jalan lingkungan perumahan. Lebar gg. Saptajaya adalah 3m, tingkat sirkulasi sedang, karena merupakan jalan lingkungan perumahan. Lebar Jl.Putri Candramidi 8m (irkulasi 2 arah), Tingkat kemacetan sedang, namun pada jam tertentu sering terjadi kemacetan. Berpotensi dijadikan sebagai sirkulai utama ke site, mengacu pada **gambar 4** dan **5**.



sumber : (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 4: Analisis Sirkulasi Tempat Penitipan Anak Usia Pra Sekolah Di Pontianak

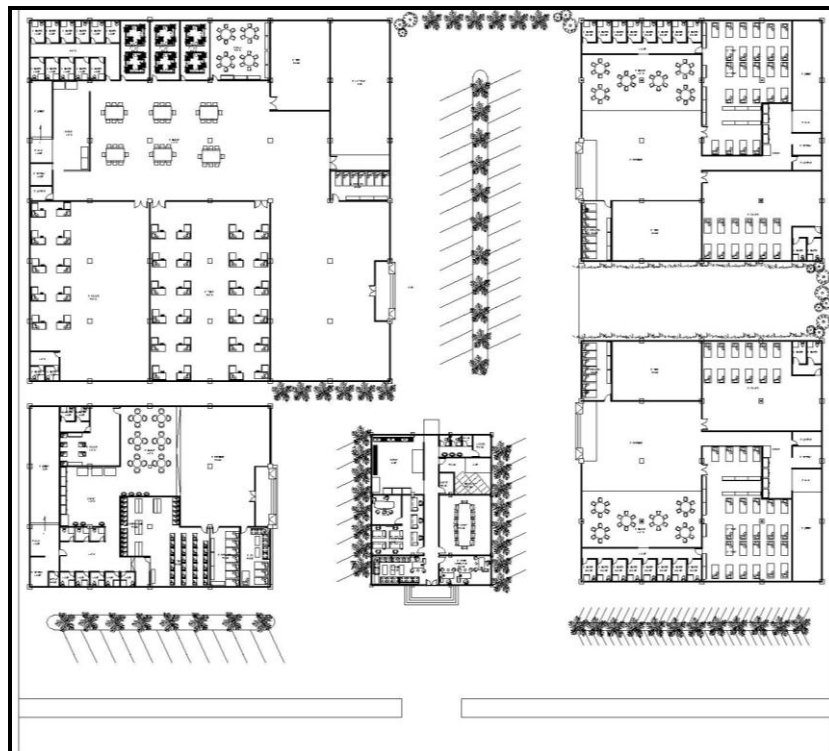


sumber: (Analisis Penulis, 2014)

Gambar 5: Analisis Zoning Tempat Penitipan Anak Usia Pra Sekolah Di Pontianak

5. Hasil Perancangan

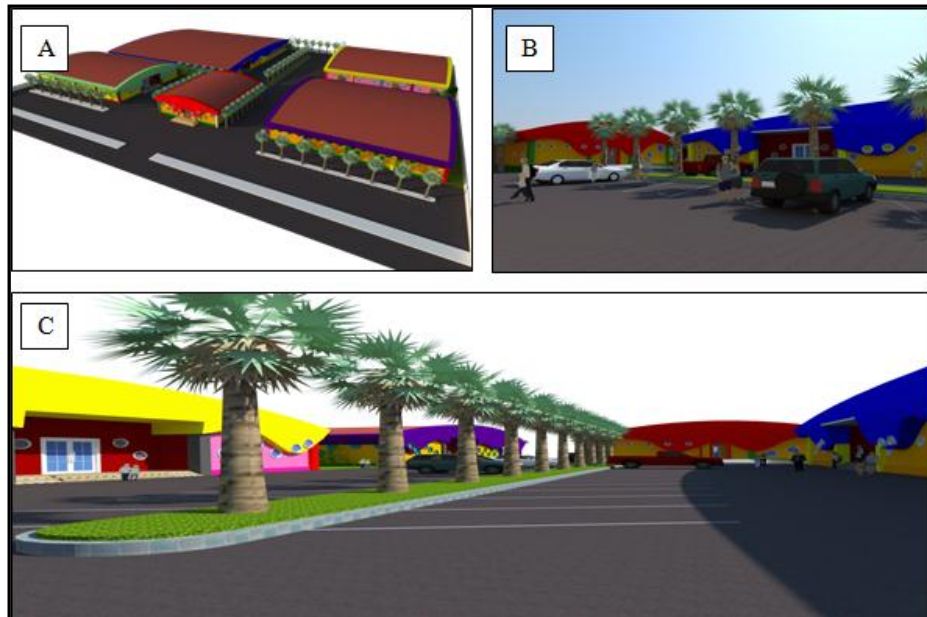
Hasil rancangan Tempat Penitipan Anak Usia Pra Sekolah Di Pontianak memiliki 2 zona utama yaitu zona publik yang difungsikan sebagai area kantor dan zona servis yang mendukung area untuk anak. Bangunan terdiri dari 5 massa bangunan, yang dibagi berdasarkan fungsi dan usia anak. Bangunan utama dengan fungsi kantor berada pada area depan, yang digunakan sebagai area publik dan kontrol bangunan lainnya. Bangunan lainnya difungsikan sebagai area anak yang dibagi lagi berdasarkan usia anak, yaitu anak usia 6 bulan-1 tahun, anak usia 1 tahun-2 tahun, anak usia 2 tahun-3 tahun, dan anak usia 3 tahun-4 tahun. Pendekatan konsep perancangan yang diterapkan pada tampak dan gubahan bentuk yaitu pada konsep fungsional dari Tempat Penitipan Anak Usia Pra Sekolah. Bentuk dasar denah pada bangunan berbentuk bujur sangkar, dan dikalaborasi dengan bentuk atap melengkung., mengacu pada **gambar 6**.



sumber : (Penulis, 2014)

Gambar 6: Denah Tempat Penitipan Anak Usia Pra Sekolah Di Pontianak

Bentuk lebih menekankan pada bentuk-bentuk dasar platonic solid bujur sangkar dan lingkaran. Bentuk di buat sederhana dengan kombinasi warna-warna cerah yang tidak monoton. Hal ini agar bentuk mudah dimengerti anak-anak dan penggunaan warna yang menarik serta menggambarkan keceriaan anak-anak, seperti yang dapat kita lihat pada **gambar 7**.



sumber : (Penulis, 2014)

Gambar 7: (A) Suasana Tampak Atas, (B) Suasana Tampak Depan, (C) Suasana Area Parkir Tempat Penitipan Anak Usia Pra Sekolah Di Pontianak

6. Kesimpulan

Tempat Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tempat penitipan anak (TPA) menerapkan dasar filsafah pendidikan yaitu tempa, asah, asih dan asuh. Disamping sebagai pengganti dan pelengkap orang tua, tempat pendidikan anak memberi program pendidikan dasar dan aktifitas yang sesuai dengan usia anak. Anak-anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan memerlukan lingkungan, tempat dan situasi yang nyaman. Karena lingkungan yang baik dan nyaman dapat mempengaruhi imajinasi dan kreatifitas bagi anak. Perancangan tempat penitipan anak ini melihat aspek fungsional dan pertumbuhan serta perkembangan anak. Aspek fungsional diterapkan melalui bentuk denah bujur sangkar dan pembagian bangunan berdasarkan fungsi dan usia anak yang dititipkan. Aspek pertumbuhan serta perkembangan anak diterapkan melalui adanya variasi warna cerah dan bentuk bangunan yang sederhana serta menarik sehingga dapat mengembangkan emosional, imajinasi dan kreatifitas anak. Selain itu, anak-anak juga harus diperhatikan dan dilindungi dari benda-benda yang ada disekitarnya, seperti perabotan yang aman digunakan untuk anak, serta material yang aman.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang berperan langsung membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga khususnya kedua orang tua penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan agar artikel ini dapat segera terselesaikan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yaitu Jawas Dwijo Putro, ST, MSc dan B. Gultom, ST, MT yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan saran dari awal hingga akhir penulisan artikel ini.

Referensi

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Pontianak. 2010. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak 2010*. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Pontianak. Pontianak
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 1993. *Keputusan Menteri Sosial Nomor 47 tahun 1993 Tentang Tempat Penitipan Anak*. Kementerian Sosial Republik Indonesia. Jakarta
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 1990. *Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta

Sekretariat Negara Republik Indonesia. 1991. *Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta

Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Nomor 2 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta